

ANALISIS NILAI KARAKTER DONGENG DALAM “BUKU BUPENA KELAS III”

Yuliana Fitri Amin¹, Purwadi², Mudzanatun³

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Email : yulianafitriamin@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to describe the character values in “book bupena assessment for the elementary school class III” Muhammadiyah 11 Semarang. The approach used is descriptive approach is qualitative methods used to research in the condition of natural objects. Data collection techniques were carried out by triangulation data analysis was inductive and the qualitative research focuses more on the meaning of generalization. Technique data collection in this research was recorded to the note taking method. The problem is that the feasibility of the book is used as a guide for teachers and students in planting character values and how the value of fairy tale characters in the book. The results of this research that the fairy tales in the Bupena Assessment Book for Elementary / MI Class III especially Volume 3A are suitable to be used as a guide for teachers and students in planting character values containing 15 out of 18 character values with a percentage that is religious 1.9%, honest 12.6% , tolerance 7.8%, hard work 3.9%, creative 2.9%, independent 3.9%, democratic 1.9%, curiosity 10.7%, patriotism 2.9%, rewarding achievement 8.7%, friendly / communicative 12.6%, peace loving 6.8%, caring environment 5%, social care 12.6%, and responsibility 5.8%.

Keywords: *character value, fairy tale, bupena book*

Abstrak

Tujuan penelitian mendeskripsikan nilai-nilai karakter pada Buku Penilaian Bupena untuk SD/MI Kelas III SD Muhammadiyah 11 Semarang. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif. Teknik pengumpulan data dengan metode simak teknik catat. Permasalahannya adalah kelayakan buku tersebut digunakan sebagai pegangan guru dan siswa dalam penanaman nilai karakter dan bagaimana nilai karakter dongeng pada buku tersebut. Hasil penelitian ini bahwa dongeng dalam Buku Penilaian Bupena untuk SD/MI Kelas III khususnya Jilid 3A layak digunakan sebagai pegangan guru dan siswa dalam penanaman nilai karakter yang mengandung 15 dari 18 nilai karakter dengan persentase yaitu religius 1,9%, jujur 12,6%, toleransi 7,8%, kerja keras 3,9%, kreatif 2,9 %, mandiri 3,9%, demokratis 1,9%, rasa ingin tahu 10,7%, cinta tanah air 2,9%, menghargai prestasi 8,7%, bersahabat/komunikatif 12,6%, cinta damai 6,8%, peduli lingkungan 5%, peduli sosial 12,6%, dan tanggungjawab 5,8 %.

Kata kunci: nilai karakter, dongeng, buku bupena

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki andil yang cukup besar dalam membentuk karakter seseorang. Berdasarkan Undang – Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Ketentuan Umum Pasal 1 dan 2, pendidikan diartikan sebagai proses terjadinya perubahan sikap, pengetahuan dan tingkah laku individu atau kelompok yang sedang melaksanakan kegiatan tersebut. Adanya Undang – Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional membuktikan bahwa pendidikan harus dibareng dengan penanaman nilai-nilai karakter. Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Zaman akan terus berubah dan berkembang, demikian halnya dengan pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan menyesuaikan dengan keadaan zaman, serta berbagai persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Titik Mardiyah, S.Pd., guru kelas III SD Muhammadiyah 11 Semarang menyatakan bahwa karakter anak zaman sekarang sangatlah berbanding terbalik dengan anak zaman dahulu. Karakter anak yang keras dan suka membantah adalah salah satu karakter yang dimiliki beberapa siswa.

Sarana pendidikan karakter yaitu seluruh sekolah di Indonesia, baik sekolah negeri maupun swasta. Pendidikan karakter sebaiknya diberikan sejak dini. Menurut Listyarti (2012:4) menyatakan bahwa pendidikan karakter bukan hanya sekedar mendidik yang benar ataupun yang salah, akan tetapi mencakup proses pembiasaan tentang perilaku yang baik sehingga siswa dapat memahami, merasakan, dan mau berperilaku baik sehingga terbentuklah tabiat yang baik.

Sebagai implementasi dari Kurikulum 2013, pemerintah khususnya Kemendikbud telah menyediakan buku yang digunakan sebagai buku pegangan guru dan siswa sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Peraturan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 71 Tahun 2013 tentang buku teks pelajaran menetapkan bahwa “buku teks pelajaran sebagai buku siswa yang layak digunakan dalam pembelajaran dan buku panduan guru sebagai buku guru yang layak digunakan dalam pembelajaran”. Beberapa sekolah menggunakan buku ajar yang diterbitkan oleh pemerintah, namun ada beberapa sekolah yang menggunakan buku pegangan dengan penerbit lain.

Buku Penilaian Bupena untuk SD/MI merupakan salah satu buku pegangan guru dan siswa yang diterbitkan oleh salah satu penerbit yaitu penerbit Erlangga. Di dalam buku tersebut terdapat acuan seperti KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, teknik penilaian, soal-soal latihan, evaluasi, dan sebagainya yang diharapkan dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu.

Pendidikan karakter dapat diberikan melalui karya sastra. Salah satu karya sastra yaitu dongeng yang menceritakan kehidupan suatu tokoh sesuai dengan imajinasi anak yang

mengandung makna dan nilai-nilai karakter. Dengan membaca dongeng maupun sejenisnya siswa akan terstimulus untuk menirul nilai-nilai karakter yang ada dalam cerita anak, prosa, dongeng, fabel, dialog dan lain sebagainya.

Buku Penilaian Bupena untuk SD/MI Kelas III khususnya pada Jilid 3A terdapat 6 (enam) dongeng yaitu Pohon pepaya dan pohon kelapa, Mencari pohon buah, Kebun penuh lubang, Kisah kucing kecil, Balas budi harimau, Kelinci yang baik hati. Diharapkan dengan menggunakan buku tersebut diharapkan dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan penanaman nilai-nilai karakter kepada anak.

Alasan peneliti meneliti Buku Penilaian Bupena untuk SD/MI Kelas III khususnya Jilid 3A ialah untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai karakter dongeng yang terdapat pada buku tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan tanggapan Ibu Titik Mardiyah, S.Pd., guru kelas III SD Muhammadiyah 11 Semarang yang menyatakan bahwa Buku Penilaian Bupena dalam bacaan seperti dongeng belum diketahui

terdapat berapa nilai karakter yang sesuai rumusan dari kemendikbud, yaitu 18 nilai karakter. SD Muhammadiyah 11 Semarang dalam pembelajaran guru dan siswa menggunakan buku pegangan Buku Penilaian Bupena sesuai dengan tingkat kelasnya. Hal tersebut juga menjadi topik yang menarik untuk diteliti.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti telah melakukan penelitian dengan menganalisis nilai-nilai karakter yang terkandung dalam dongeng pada Buku Penilaian Bupena untuk SD/MI Kelas III khususnya Jilid 3A dengan judul penelitian Analisis Nilai Karakter Dongeng “Dalam Buku Penilaian Bupena Untuk SD/MI Kelas III” SD Muhammadiyah 11 Semarang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2014:1) metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen

kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Subjek penelitian ini adalah Buku Penilaian Bupena untuk Kelas III SD/MI yang diterbitkan oleh Erlangga pada tahun 2016.

Menurut Sugiyono (2014:62) Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode simak teknik catat. Menurut Mahsun (2014:91) metode penyediaan data ini diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, akan tetapi juga penggunaan bahasa secara tulis. Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan

ketika menerapkan metode simak, karena peneliti akan mengumpulkan data lewat teks narasi di setiap paragraf yaitu teks tertulis, dan menggunakan teknik catat dengan metode simak.

Miles and Huberman dalam Sugiyono (2014:91) menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. *Data reduction* atau mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data yang dilakukan peneliti yaitu memilih dan merangkum hal pokok dari dongeng pada Buku Penilaian BUPENA untuk SD/MI Kelas 3 yang berbentuk kalimat atau tindakan tokoh yang kemudian data tersebut dianalisis. Langkah selanjutnya yaitu *data display*, peneliti menyusun dan menyajikan data yang relevan sehingga mendapatkan informasi

memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Langkah selanjutnya yaitu *conclusion drawing/verification*, peneliti disini menganalisis dengan mencocokkan bukti nilai karakter berupa kutipan yang terdapat pada dongeng dalam buku penilaian Bupena untuk SD/MI kelas 3 dengan 18 indikator nilai karakter yang diterbitkan Kemdiknas. Selanjutnya, dapat disimpulkan nilai karakter dalam dongeng pada buku penilaian Bupena untuk SD/MI kelas 3 sesuai dengan indikator nilai karakter. Hasil analisis ini akan dijabarkan dalam bentuk teks dan diuji menggunakan triangulasi sumber yakni satu dosen ahli sastra dan dua guru Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diperoleh dari Buku Penilaian Bupena untuk SD/MI Kelas III khususnya Jilid 3A. Buku tersebut mengandung 6 cerita dongeng pada tema 2 sub tema 1 dan subtema 2. Enam dongeng tersebut berjudul Pohon Pepaya dan Pohon Kelapa, Mencari Pohon Buah, Kebun Penuh Lubang, Kisah Kucing Kecil, Balas Budi Harimau, dan Kelinci yang Baik

Hati. Dongeng yang terdapat pada buku tersebut merupakan karangan nonfiksi mengenai hewan dan tumbuhan yang dapat mewakili pembelajaran hidup manusia dengan segala hal yang dihadapi dalam kehidupan dan dapat dijadikan contoh agar anak dapat mengambil nilai-nilai karakter yang ada di dalamnya.

Data yang ada di dalam buku selanjutnya dianalisis dan dibahas sesuai dengan nilai karakter tiap-tiap dongeng yang terdapat dalam buku. Deskripsi data akan dilakukan pada masing-masing dongeng dengan menganalisis nilai karakter yang terdapat dalam teks bacaan berupa kutipan kalimat. Kemudian deskripsi akan disajikan dalam bentuk kartu data dengan uraian mengenai nilai karakter yang ditemukan dengan penjelasan sebagai penguat. Selain itu hasil analisis dikaji kebenarannya dengan melakukan pengecekan keabsahan data melalui triangulasi sumber dari berbagai ahli yaitu dua guru Sekolah Dasar dan satu dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang yang ahli dan paham tentang Bahasa dan sastra Indonesia khususnya dongeng serta

nilai-nilai karakter yang terkandung. Sebab itu keabsahan data dan hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

Hasil analisis nilai karakter dari dongeng-dongeng yang ada pada Buku Penilaian Bupena untuk SD/MI Kelas III khususnya Jilid 3A adalah sebagai berikut: Judul dongeng “Pohon Pepaya dan Pohon Kelapa” halaman 103-104, tokoh dan penokohan pohon pepaya (bijaksana, baik hati), pohon kelapa (sombong, mau mengakui kesalahan), alur cerita maju, tema kebermanfaatan, latar kebun raja yang bijaksana. Temuan data dan persentase nilai karakter pohon pepaya dan pohon kelapa yaitu, peduli lingkungan temuan data 1 persentase 9,1%, bersahabat / komunikatif temuan data 1 persentase 9,1%, jujur temuan data 1 persentase 9,1%, menghargai prestasi temuan data 1 persentase 9,1%, cinta damai temuan data 3 persentase 27,3%, toleransi temuan data 1 persentase 9,1%, demokratis temuan data 1 persentase 9,1%, rasa ingin tahu temuan data 1 persentase 9,1%, peduli sosial temuan data 1 persentase 9,1%.

Judul dongeng “Mencari Pohon Buah” halaman 113, tokoh dan penokohan Monyet (serakah), Jerapah (baik hati, perhatian, suka menolong), alur cerita maju, tema jangan serakah, latar dekat sungai. Temuan data dan persentase nilai karakter mencari pohon buah yaitu bersahabat/komunikatif temuan data 3 persentase 23,1%, rasa ingin tahu temuan data 1 persentase 7,7%, jujur temuan data 4 persentase 30,8%, kerja keras temuan data 1 persentase 7,7%, peduli sosial temuan data 2 persentase 15,4%, tanggung jawab temuan data 2 persentase 15,4%.

Judul “Kebun Penuh Lubang” halaman 118, tokoh dan penokohan Lulu (bijaksana, sopan, baik hati), Lili (baik hati), Kusi (bijaksana), alur cerita maju, tema toleransi, latar kebun. Temuan data dan persentase nilai karakter kebun penuh lubang yaitu cinta tanah air temuan data 2 persentase 12,5%, peduli lingkungan temuan data 3 persentase 18,8%, bersahabat/komunikatif temuan data 2 persentase 12,5%, toleransi temuan data 1 persentase 6,3%, rasa ingin tahu temuan data 1 persentase 6,3%, cinta damai temuan data 2 persentase

12,5%, mandiri temuan data 1 persentase 6,3%, tanggung jawab temuan data 1 persentase 6,3%, jujur temuan data 2 persentase 12,5%, menghargai prestasi temuan data 1 persentase 6,3%.

Judul dongeng “Kisah Kucing Kecil” halaman 127-128, tokoh dan penokohan Kucing Kecil (penyabar, penyayang), Kuda (sombong), Sapi (sombong), Kucing Tua (baik hati, jujur, bijaksana), Pemilik Ladang (penyayang), alur cerita maju, tema hal yang berharga, latar ladang, kandang kuda, kandang sapi. Temuan data dan persentase nilai karakter kisah kucing kecil yaitu bersahabat / komunikatif temuan data 1 persentase 5,9%, jujur temuan data 2 persentase 11,8%, toleransi temuan data 2 persentase 11,8%, peduli sosial temuan data 3 persentase 17,6%, rasa ingin tahu temuan data 1 persentase 5,9%, menghargai prestasi temuan data 2 persentase 11,8%, religius temuan data 1 persentase 5,9%, kreatif temuan data 2 persentase 11,8%, demokratis temuan data 1 persentase 5,9%, mandiri temuan data 1 persentase 5,9%, cinta damai temuan karakter 1 persentase 5,9%.

Judul dongeng “Balas Budi Harimau” halaman 139-140, tokoh dan penokohan Harimau (baik hati), Kakek Tua (baik hati, suka menolong), alur cerita maju, tema balas budi, latar desa, ladang, rumah kakek. Temuan data dan persentase nilai karakter balas budi harimau yaitu peduli lingkungan temuan data 1 persentase 4,2%, cinta tanah air temuan data 1 persentase 4,2%, peduli sosial temuan karakter 5 persentase 20,8%, rasa ingin tahu temuan data 1 persentase 4,2%, bersahabat/komunikatif temuan data 3 persentase 12,5%, tanggung jawab temuan data 2 persentase 8,3%, kerja keras temuan data 2 persentase 8,3%, menghargai prestasi temuan data 4 persentase 16,7%, toleransi, cinta damai temuan data 2 persentase 8,3%, religius temuan data 1 persentase 4,2%, mandiri temuan data 1 persentase 4,2%, temuan data 1 persentase 4,2%.

Judul dongeng “Kelinci yang Baik Hati” halaman 186-187, tokoh dan penokohan Kelinci (ingin tahu, baik hati, suka menolong), Kambing (jujur, baik hati), alur cerita maju, tema kabaikan kelinci, latar

kandang kambing. Temuan data dan persentase nilai karakter kelinci yang baik hati yaitu toleransi temuan karakter 2 persentase 9,1%, bersahabat / komunikatif temuan data 3 persentase 13,6%, rasa ingin tahu temuan data 6 persentase 27,3%, jujur temuan data 4 persentase 18,2%, peduli sosial temuan data 2 persentase 9,1%, kerja keras temuan data 1 persentase 4,5%, kreatif temuan data 1 persentase 4,5%, menghargai prestasi temuan data 1 persentase 4,5%, tanggung jawab temuan data 1 persentase 4,5%, mandiri temuan data 1 persentase 4,5%.

Dalam Buku Penilaian Bupena untuk SD/MI Kelas III khususnya Jilid 3A terdapat enam dongeng di dalamnya. Di dalam masing-masing dongeng pada buku ini terdapat beberapa nilai-nilai karakter yang tersirat dalamnya. Nilai karakter pada keseluruhan dongeng jika ditulis dalam persentase adalah 100%. Peneliti selanjutnya menghitung persentase tiap-tiap nilai karakter yang muncul dalam keseluruhan dongeng dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase nilai moral} = \frac{\text{nilai karakter yang muncul}}{\text{nilai karakter keseluruhan yang muncul}} \times 100\%$$

Jika total keseluruhan data nilai karakter dongeng yang muncul berjumlah 103 nilai karakter, maka didapatkanlah persentase tiap nilai karakter dalam keseluruhan dongeng yaitu religius temuan data 2 persentase 1,9%, jujur temuan data 13 persentase 12,6%, toleransi temuan data 8 persentase 7,8%, disiplin temuan data 0 persentase 0%, kerja keras temuan data 4 persentase 3,9%, kreatif temuan data 3 persentase 2,9%, mandiri 3 temuan data 4 persentase 9%, demokratis temuan data 2 persentase 1,9%, rasa ingin tahu temuan data 11 persentase 10,7%, semangat kebangsaan temuan data 0 persentase 0%, cinta tanah air temuan data 3 persentase 2,9%, menghargai prestasi temuan data 9 persentase 8,7%, bersahabat / komunikatif temuan data 13 persentase 12,6%, cinta damai temuan data 7 persentase 6,8%, gemar membaca temuan data 0 persentase 0%, peduli lingkungan temuan data 5 persentase 5%, peduli sosial temuan data 13 persentase

12,6%, dan tanggung jawab temuan data 6 persentase 5,8%.

Dari keseluruhan nilai karakter, nilai yang sering muncul adalah Jujur 12,6%, bersahabat / komunikatif 12,6%, dan peduli sosial 12,6%. Maka, buku ini cocok untuk mengajarkan nilai karakter jujur, bersahabat / komunikatif, dan peduli sosial bagi pembaca khususnya anak-anak yang membaca buku ini. Namun terdapat tiga nilai karakter yang tidak terlihat yaitu disiplin, bersahabat / komunikatif dan gemar membaca. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kiky Risuta Dewi (2016) bahwa di dalam buku Dongeng “Keong Emas” mengandung nilai karakter adalah yaitu sebanyak enam nilai karakter. Dongeng yang berjudul “Pak Belalang” dan “Batu Menangis” masing-masing mengandung tiga nilai karakter. Nilai karakter yang muncul adalah religius, jujur, kerja keras, rasa ingin tahu, mandiri, menghargai prestasi, dan tanggung jawab. Hal tersebut menunjukkan bahwa buku sebaiknya lebih banyak mengandung nilai karakter.

Peneliti berpendapat bahwa perlu adanya penambahan nilai dalam

setiap dongeng pada buku penilaian Bupena agar terdapat keseimbangan pengajaran nilai bagi para pembacanya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat banyak nilai karakter yang terkandung dalam dongeng pada Buku Penilaian Bupena untuk SD/MI Kelas III khususnya Jilid 3A. Hasil penelitian berupa presentase-presentase yang telah dibahas sebelumnya bukan untuk mengetahui kekurangan atau kelebihan buku, melainkan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kandungan nilai karakter dalam dongeng pada Buku Penilaian Bupena untuk SD/MI Kelas III khususnya Jilid 3A.

Wawancara digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data. Hal ini karena peneliti menggunakan triangulasi sumber yang menguji keabsahan data dari sumber yang berbeda-beda. Peneliti melaksanakan wawancara dengan narasumber dua orang guru Sekolah Dasar dan satu orang dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang yang ahli dan paham tentang analisis cerita. Berikut hasil

wawancara peneliti dengan para narasumber.

Wawancara yang pertama dilaksanakan peneliti dengan narasumber salah satu dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar yaitu ibu Mei Fita Asri Untari, M.Pd. Beliau mengetahui buku BUPENA adalah suplemen atau pendamping materi dari buku pokok/ buku siswa. BUPENA lebih berisi ke latihan dan pendalaman materi. Kemudian beliau menjelaskan mengenai dongeng yaitu dongeng adalah cerita fiksi yang dikonsumsi untuk anak. Biasanya berisi cerita yang mewakili karakter manusia. Beliau juga menjelaskan pengaruh dongeng terhadap perkembangan karakter anak sangat penting dikonsumsi oleh anak-anak, karena dongeng memiliki nilai karakter yang dapat dikenalkan kepada anak.

Wawancara selanjutnya dilaksanakan dengan narasumber kepala sekolah SD Muhammadiyah 11 Semarang yaitu bapak Sunarno, S.Pd., SD Beliau menjelaskan salah satu cara menanamkan nilai karakter kepada siswa yaitu dengan membiasakan membaca, karena

dengan membaca dongeng siswa dapat mengetahui karakter mana yang baik dan buruk sehingga siswa dapat meniru karakter yang baik dan meninggalkan karakter yang buruk.

Wawancara terakhir yaitu dilaksanakan dengan narasumber guru kelas III SD Muhammadiyah 11 Semarang yaitu ibu Noni Luthfi Khoirunnisa, S.Pd. Beliau menjelaskan minat baca sebagian siswa sudah memiliki minat membaca yang baik, namun masih ada juga beberapa siswa yang memiliki minat baca rendah. Genre yang biasa dibaca anak yaitu mengenai buku-buku cerita dan dongeng, hal ini dapat menstimulus siswa untuk meniru karakter yang baik dari tokoh dongeng dan meninggalkan karakter yang buruk dari tokoh dongeng.

Dari penelitian ini didapat kesimpulan bahwa dongeng dapat dijadikan sarana pendidikan dalam menumbuhkan nilai karakter pada siswa. Hal ini dimaksudkan disaat siswa mendengarkan atau membaca dongeng secara otomatis siswa memperoleh pengetahuan baru dari dongeng tersebut sekaligus hiburan yang murah bagi mereka. Siswa akan

berimajinasi serta dari tokoh dan alur cerita mereka dapat menyimpulkan hal-hal baik yang dapat dicontoh dan hal-hal buruk yang harus ditinggalkan. Kemampuan berbahasa siswa pun akan bertambah seiring bertambahnya kosa kata baru yang didapatkan dari dongeng yang didengarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan diambil simpulan bahwa dongeng dalam Buku Penilaian Bupena untuk SD/MI Kelas III khususnya Jilid 3A layak digunakan sebagai pegangan guru dan siswa dalam penanaman nilai karakter karena mengandung 15 dari 18 nilai karakter dengan persentase yang berbeda yaitu religius 1,9%, jujur 12,6%, toleransi 7,8%, kerja keras 3,9%, kreatif 2,9 %, mandiri 3,9%, demokratis 1,9%, rasa ingin tahu 10,7%, cinta tanah air 2,9%, menghargai prestasi 8,7%, bersahabat/komunikatif 12,6%, cinta damai 6,8%, peduli lingkungan 5%, peduli sosial 12,6%, dan tanggung jawab 5,8 %. Nilai yang tidak

terkandung yaitu disiplin, semangat kebangsaan gemar membaca.

Nilai-nilai karakter tersebut diintegrasikan kedalam enam dongeng dalam Buku Penilaian Bupena untuk SD/MI Kelas III khususnya Jilid 3A. Dongeng yang terdapat pada buku tersebut menggambarkan berbagai karakter dari tokoh-tokoh yang ada pada dongeng, tidak hanya memperlihatkan perbuatan yang baik tetapi juga menunjukkan bagaimana perbuatan yang keliru dan memperlihatkan akibat dari sikap keliru yang dilakukan. Sehingga dari dongeng ini siswa memiliki bahan untuk bagaimana bersikap dan berperilaku dengan benar dan menghindari sikap dan perilaku buruk dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah melakukan analisis nilai karakter dalam Buku Penilaian Bupena untuk SD/MI Kelas III khususnya Jilid 3A, peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan rekomendasi untuk berbagai pihak diantaranya untuk guru-guru Sekolah Dasar, untuk pembaca, serta untuk orang tua. Bagi guru-guru Sekolah Dasar agar dapat

memanfaatkan dongeng sebagai sarana hiburan dan edukasi bagi siswa di sekolah. Bagi pembaca agar lebih selektif dalam memilih bacaan. Bacaan yang beragam haruslah dipilih yang mempunyai nilai karakter di dalamnya, karena apa yang kita baca secara tidak langsung akan berpengaruh pada psikologis diri kita masing-masing. Bagi orang tua diharapkan dapat membiasakan anak untuk gemar membaca karena dengan membaca anak akan belajar banyak hal seperti mengenal dunia dan memahami kehidupan yang akan dibawa sampai dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi.K.R. 2016. "Analisis Nilai Karakter Dongeng Dalam Buku Bahasa Indonesia Untuk SD dan MI Kelas III SDN Pandean Lamper 05 Semarang". <http://lib.unnes.ac.id/24304/>. Artikel. Diakses 20 September 2018.
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 71 Tahun 2013 Tentang Buku Teks Pelajaran.

Jurnal Sinektik

Volume 3 Nomor 1, Edisi Juni 2020

Prodi PGSD Universitas Slamet Riyadi

ISSN 2620-6560 (print) ISSN 2620-746X (online)

Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016
Tentang Buku Yang Digunakan
Oleh Satuan Pendidikan

Mahsun. 2014. *Metode Penelitian
Bahasa Tahapan Strategi,
Metode dan Tekniknya, Edisi
Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2014. *Memahami
Penelitian Kualitatif*. Bandung:
Alfabeta

Undang – Undang RI Nomor 20
Tahun 2003 Tentang Sitem
Pendidikan Nasional.